

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia akan menjalankan pesta demokrasi Pemilihan Umum atau Pemilu pada tahun 2024. Banyaknya wacana dan *hoax* yang tersebar terhadap kegiatan Pemilu tahun 2024 menjadi salah satu ketakutan serta ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Pemilihan seharusnya telah diatur dan dapat dilakukan pada saat yang sama dan menyetujui rencana yang telah ditetapkan sebelumnya tanpa harus melihat dan membuat hukum modern, karena pada dasarnya hal ini merupakan sebuah kewajiban bagi negara dengan penganut asas demokrasi. Contoh wacana dan *hoax* yang tersebar menjelang Pemilu 2024 yaitu adanya wacana bahwasanya Pemilu tahun 2024 akan ditunda dan adanya *hoax* bahwasanya Presiden bisa menjabat tiga periode. Dalam menyikapi wacana dan *hoax* ini masyarakat memiliki beberapa pendapat, sebagian masyarakat yang pro terhadap wacana tersebut, alasan ekonomi yang belum stabil pasca Covid19 menjadi dasar utama penundaan Pemilu karena ketidaksiapan daerah tertentu, serta masalah dana untuk menyelenggarakan pesta demokrasi tersebut akibat pemulihan ekonomi pasca Covid19. Sedangkan dari pihak kontra terhadap wacana tersebut beranggapan bahwa konstitusi harus dijalankan berdasarkan kesepakatan hukum yang ada, jangan sampai ada masa orde baru atau upaya pelanggaran kekuasaan oleh beberapa pihak tertentu demi kepentingan segelintir orang. Wacana atau *hoax* dapat juga mengancam keamanan nasional karena perbedaan pendapat yang cukup gaduh di media sosial, perbedaan pendapat ini mengancam keamanan nasional dikarenakan bisa menimbulkan perpecahan antar masyarakat.

Hal ini mengakibatkan banyaknya tuntutan dari masyarakat terhadap pemberitahuan informasi isu politik menjelang Pemilu tahun 2024 serta keterbukaan informasi dan kejelasan data secara fakta. Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap humas *cyber* Kementerian Politik, Hukum, dan Keamanan Republik Indonesia melakukan strategi dalam memberikan informasi mengenai isu politik menjelang Pemilu tahun 2024.

Pemilu merupakan kegiatan demokrasi yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Pasal 22E (Taufiq, 2009). Pemilu hadir karena adanya konsepsi dan ide kerakyatan yang menyiratkan menyinggung kepada John Locke dan Rousseau, Memastikan kesempatan, Ekuitas, dan keseragaman untuk rakyat secara keseluruhan Daerah. Di Sistem Berbasis Suara, ada yang partisipatif dan Imperial nilai-nilai yang dianggap dapat dilakukan oleh warga negara dan negara (Farahdiba, 2014).

Hubungan masyarakat adalah direksi fungsi yang menetapkan, mengikuti, serta berguna untuk koneksi antara organisasi dan publik yang dampaknya berupa kemenangan atau kekecewaan (Cutlip, 2006). Selain itu humas juga sebagai fasilitator komunikasi untuk menjembatani data kebutuhan antara pemerintah dan masyarakat, serta sebagai mitra.

Humas *cyber* ialah aktivitas kehumasan yang dicoba dengan fasilitas media elektronik internet. Humas *cyber* sangat penting di era digitalisasi dan pesatnya informasi, hal ini menambah strategi humas *cyber* dalam memberikan informasi yang cepat melalui sosial media. Era global dan digitalisasi yang kini semakin berkembang menuntut Kementerian Politik, Hukum, dan Keamanan untuk terus berkembang dan mengikuti zaman. Hal ini membuat informasi akan semakin berkembang. Oleh karena itu strategi humas *cyber* Kementerian Politik, Hukum, dan Keamanan dituntut untuk lebih aktif dan cepat dalam pemberian informasi.

Teknologi dalam dunia digital telah membuat perkembangan informasi dan komunikasi yang begitu cepat melalui teknologi internet yang berkembang pada saat ini. Teknologi yang berkembang cukup cepat pada era digital seperti sekarang adalah sosial media. Media sosial merupakan suatu wadah berfokus pada kehadiran *Klien* yang mendorong mereka di dalamnya untuk melakukan kegiatan dan kolaborasi (Nasrullah, 2015). Sosial media membawa para penggunanya menikmati waktu untuk melakukan pemberian informasi ataupun menerima informasi secara bebas dan aktif. masa sekarang saat ini, mendukung semua instansi pemerintah untuk memiliki pelayanan informasi yang sangat menunjang untuk pemberian informasi kepada para pengguna sosial media. Perubahan arus informasi yang cepat telah mendorong Kementerian Politik, Hukum, dan Keamanan untuk lebih cepat

lagi dalam memberikan informasi sehingga para pembaca dapat merasa puas dan tidak tertinggal dengan kejadian yang baru saja terjadi. Dalam menyikapi kemajuan informasi di bidang teknologi khususnya di bidang sosial media Kementerian Politik, Hukum, dan Keamanan dapat meningkatkan kualitas kinerja humas dalam memberikan informasi yang cepat dan tepat.

Dalam Perkembangan teknologi informasi, sosial media tidak luput dari perkembangan informasi. oleh karena itu, humas *cyber* Kementerian Politik, Hukum, dan Keamanan memanfaatkan sosial media menjadi wadah informasi dan publikasi terhadap informasi-informasi yang sedang terjadi pada Kementerian Politik, Hukum, dan Keamanan. Maka dari itu, Kementerian Politik, Hukum, dan Keamanan memiliki akun sosial medianya sendiri dalam memberikan informasi dan pengendalian informasi yang terjadi. Dengan munculnya media sosial pemberian informasi yang akan disalurkan oleh instansi menggunakan akun media sosial resmi dari instansi tersebut dapat juga mengurangi berita bohong yang tersebar ke masyarakat luas. Tidak dapat dipungkiri bahwa lahirnya sosial media membawa dampak yang sangat kuat bagi setiap individu, perusahaan, dan khususnya di instansi pemerintah. hal tersebut dapat menjadikan kemajuan informasi teknologi saat ini, karena media sosial memiliki konsep serta prinsip teknologi internet.

Semakin luas dan cepat penyebaran internet yang ada di Indonesia, semakin banyak juga permintaan informasi cepat dan tepat bagi masyarakat Indonesia. menurut artikel dari Ambon Antaranews yang dikutip oleh pernyataan juru bicara Kominfo Dedy Permadi “sekitar 20,3% menyatakan media sosial sebagai kanal informasi terpercaya, bahkan lebih dipercaya daripada situs pemerintah”.

Perkembangan pengguna Internet terus meningkat dalam 5 (lima) tahun terakhir di Indonesia. Berdasarkan riset mulai tahun 2018 hingga tahun 2022 penduduk indonesia memiliki kenaikan penggunaan sosial media dari tahun ke tahun.

Gambar 1. 1 Grafik Penggunaan Internet di Indonesia



sumber: we are social, 2022

Berdasarkan riset lain nya menunjukkan bahwa *trend* pengguna media sosial dan internet tahun 2022 di indonesia yaitu dengan jumlah populasi atau jumlah masyarakat 277,7 juta jiwa, strategi mobile yang terhubung sebesar 379,1 juta, pemakai internet 204,7 juta, dan pemakai sosial media aktif ada 191,4 juta mengalami kenaikan 12,6% dari tahun 2021. ini menggambarkan bahwa penggunaan sosial media dari tahun ke tahun terjadi peningkatan serta menjelaskan bahwa perkembangan media sosial sangat pesat yang terjadi di Indonesia yang mengakibatkan pesatnya informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat luas.

Gambar 1. 2 Persentase pengguna media sosial di Indonesia



sumber: we are social february, 2022

Maka dari itu di era keterbukaan informasi yang mudah di akses melalui internet maupun media sosial yang kini bukan lagi milik sendiri tapi telah menjadi milik umum atau bersama. hal tersebut menjadikan tantangan tersendiri bagi humas untuk memberikan informasi secara cepat dan akurat. Penguasaan media sosial maupun internet yang merupakan hal yang harus dimiliki oleh kehumasan pemerintahan. Hal ini akan mendukung tercapainya tujuan organisasi.

Begitu juga dengan Humas *Cyber* Kementerian Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan dalam memberikan informasi. Tim Humas *Cyber* Kemenko Polhukam melakukan berbagai macam strategi salah satunya pemanfaatan media sosial dan internet untuk menjadi wadah untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas. Adapun pemberitaan atau perkembangan informasi atas fenomena yang terjadi dan akan diteliti oleh peneliti pada saat ini adalah Informasi Politik Menjelang Pemilu 2024. Banyaknya tuntutan informasi yang dilakukan masyarakat Indonesia akan kejelasan informasi terkait isu serta wacana politik menjelang Pemilu 2024. Maka dari itu Kemenko Polhukam membentuk satgas khusus desk koordinasi Pemilu guna menjaga Pemilu tahun 2024 tetap kondusif. Adapun 11 kementerian atau lembaga yang tergabung dalam Organisasi Desk Pemilu diantaranya TNI, Polri, BSSN, Kominfo, Kemenkeu, Bawaslu, Perludem, BIN, Kemendagri, KPU RI, dan Kemenkumham. Desk ini dipimpin oleh Pengarah Menko Polhukam, kemudian Penanggung Jawabnya Sesmenko Polhukam, dan Ketua Desk yaitu Deputi Bidang Politik Dalam Negeri. Selain itu juga ada Wakil Ketua Bidang Kesiapan Pemilu dari Kemendagri, Wakil Ketua Bidang Keamanan Pemilu dari BIN, Wakil Ketua Bidang Pelanggaran Pemilu dari Bawaslu, dan Wakil Ketua Bidang Media dari Kominfo.

Dalam mengimplementasikan Humas di era internet tentu harus memiliki strategi khusus dalam bidang *cyber*, humas cyber dapat menjadi ukuran kualitas pelayanan informasi kepada publik di Kemenko Polhukam. Kemenko Polhukam telah mengikuti perkembangan informasi ditandai dengan adanya website dan media platform sebagai penyedia informasi, publikasi, dan pelayanan informasi kepada publik. Humas Kemenko Polhukam harus mengefektifkan perannya dengan menggunakan internet dalam menyediakan informasi publik, informasi tersebut

berupa profil, program kerja, pemberitahuan, sosialisasi kebijakan, arahan-arahan serta penyediaan keluhan kepada publik dengan penggunaan humas *cyber* seperti penggunaan internet, dan bukan hanya penggunaannya saja tapi perlu SDM yang berkompentensi dalam menyediakan pelayanan informasi publik. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui bagaimana strategi Humas *Cyber* Kementerian Politik, Hukum, dan Keamanan dalam mempublikasikan informasi terkait politik menjelang Pemilu 2024.

Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai penguat dan pembeda yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Adi Nugroho pada tahun 2013 dengan judul Strategi Humas dalam Pendistribusian Data atau Informasi Layanan Publik PT PLN (Persero) Rayon di Samarinda Iilir. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Humas dalam Mempublikasikan Informasi Pelayanan Publik pada PT PLN (Persero) Rayon di Samarinda Iilir, mengetahui hambatan komunikasi dalam pelayanan publik pada PT PLN (Persero) Rayon di Samarinda Iilir. Hasil penelitian di atas menyimpulkan Hubungan masyarakat PT PLN (persero) Rayon telah melakukan bermacam-macam cara mulai dari internal dan eksternal dan melakukan berbagai inisiatif untuk mempublikasikan dan memberikan informasi layanan publik. Melalui strategi yang diterapkan secara internal (karyawan), menggunakan media cetak di majalah, publikasi eksternal atau publik menggunakan brosur, selebaran, poster, papan reklame, situs web, Facebook, Twitter, televisi, surat kabar yang harus dilakukan. Namun, aktivitas yang dilakukan oleh humas PT PLN (persero) Rayon di beberapa media di atas tidak maksimal karena tidak semua orang mengetahui sepenuhnya informasi dan layanan yang ditawarkan oleh PT PLN (persero) Rayon.

Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gabriel Gifson Hasugian, Yani Hendrayani, dan Lusia Handayani pada tahun 2020 dengan judul 2020 Strategi Humas Siber dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Informasi Publik 4.0 di Badan Kepegawaian Negara. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. penelitian ini

dilakukan karena adanya penggunaan siber yang dapat memberikan informasi palsu dan hal tersebut dapat menjadi sebuah permasalahan informasi. Hasil dari penelitian adalah humas BKN memberikan kajian pelayanan sumber data dalam memanfaatkan humas siber memakai beberapa *platform* digital yaitu Website, Media Sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram, YouTube, Laporan BKN! Channel. Hal ini memungkinkan Humas Siber BKN untuk memodifikasi pertemuan orang, menerapkan infografis dan rencana, menggabungkan pesan yang korek api menargetkan audiens, mempromosikan diseminasi audiovisual, melakukan penelitian manajemen data terbuka, dan membuka hubungan masyarakat siber. hubungan.

Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Intan Leliana dan Vanessa Agusta pada tahun 2019 dengan judul Strategi Humas Kementerian Perindustrian dalam Menginformasikan Layanan Publik Melalui Youtube. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini didasari bahwasanya humas pemerintah dapat mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan reputasi pemerintah dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Hasil penelitian penelitian yaitu. kesatu, media sosial YouTube memainkan peran yang cukup penting untuk menyebarkan informasi. Sosial media YouTube adalah aplikasi yang dapat diakses oleh banyak orang, sehingga merupakan alat yang hebat untuk menyebarkan informasi kepada publik baik secara eksternal maupun internal. Kedua, sosialisasi Dinas Perindustrian menggunakan YouTube sebagai sarana untuk menyebarluaskan informasi, baik kegiatan maupun program yang sedang berjalan kepada masyarakat luas dan sekitar. Ketiga, karena kemudahan akses yang dapat dicapai di Indonesia, semakin banyak saran dan kritik yang diterima dari Kemenperin. Kritik dan saran tersebut tentunya akan memberikan citra positif dan negatif baru bagi Kemenperin.

Keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zikri Fachrul Nurhadi, Haryadi Mujianto, dan Astri Ramadhantie pada tahun 2020 dengan judul Strategi Humas Online dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Pada Disdukcapil Kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk

menjelaskan program humas online Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Garut dalam menyampaikan informasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan perencanaan kegiatan yang dilakukan melalui publisitas online sudah mencakup semua proses perencanaan dalam sosialisasi populasi administrasi. Dari hasil evaluasi program, respon masyarakat cukup positif, dibuktikan dengan peningkatan jumlah masyarakat yang mendaftarkan e-KTP di masing-masing kecamatan.

Kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasan Sazali dan Ainun Sukriah pada tahun 2021 dengan judul Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) oleh Humas SMAU CT Foundation Sebagai Media Informasi dan Publikasi dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran humas dalam meningkatkan citra lembaga. Hasil dari penelitian ini hubungan masyarakat SMAU CT Foundation mempercayai media sosial sebagai media, terutama Instagram, Instagram mempunyai *market* dan cakupan yang lebih banyak daripada media cetak. Ini adalah kesempatan bagus dalam meraih citra sekolah. karena banyak orang, tanpa memandang usia atau jenis kelamin, suka menggunakan media sosial Instagram, Departemen Humas Yayasan CT SMAU memilih media sosial Instagram sebagai media sosialisasi informasi untuk meningkatkan citranya. pertumbuhan organisasi.

Selanjutnya peneliti mengambil referensi berdasarkan jurnal internasional yang diteliti oleh Benita Steyn dan Lynne Niemann dengan judul *Strategic role of public relations in enterprise strategy, governance and sustainability—A normative framework* pada tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyarankan kerangka normatif untuk pengembangan strategi perusahaan organisasi (peran sosial / pemangku kepentingan), yang menunjukkan hubungannya dengan tata kelola, keberlanjutan, dan CSR. Kerangka normatif mengandung dua dimensi: Strategi perusahaan dikembangkan dalam konteks tata kelola perusahaan serta keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dan lingkungan, untuk mencapai tujuan strategis non-keuangan organisasi (dimensi keberlanjutan). Strategi perusahaan dikembangkan dalam konteks tata kelola perusahaan serta keberlanjutan dan

tanggung jawab ekonomi, untuk mencapai tujuan keuangan/ekonomi strategis (dimensi bisnis). Manajemen PR / komunikasi memainkan peran strategis dalam pengembangan strategi perusahaan tetapi peran pendukung dalam pengembangan strategi perusahaan. Pengembangan strategi perusahaan memerlukan pendekatan Triple Bottom Line untuk manajemen strategis.

Penelitian internasional lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saidathul Nizah Mat Tazin dan Shira Haniza Yaakop dengan judul *Strategic Management of Public Relation in Slope Development: Case Study in Malaysia* pada tahun 2014. Studi hubungan masyarakat menekankan secara signifikan pada masalah publik untuk mendapatkan efektivitas organisasi. Grunig (1992) diskusi tentang publik menggambarkan keputusan organisasi mempengaruhi publik dan kedua publik mempengaruhi keputusan organisasi. Dalam situasi ini, manajemen strategis hubungan masyarakat diperlukan. Tulisan ini membahas pengembangan publik strategis, isu dan partisipasi dalam pengembangan kawasan lereng di Bukit Antarabangsa, Selangor. Penelitian ini menggunakan teori situasional publik (Grunig, 1992) dan membahas tiga variabel perilaku komunikasi publik. Beberapa metode data dikumpulkan. Studi ini mendukung manajemen strategis kehumasan dalam perencanaan program partisipasi publik.

I.2 Rumusan Masalah

Merujuk dengan permasalahan fenomena yang ada di atas, jadi peneliti mengemukakan rumusan masalah ini adalah “Bagaimana Strategi Humas Cyber Kementerian Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan dalam mempublikasikan informasi politik menjelang Pemilu 2024?”.

I.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang ada, dapat ditentukan tujuan kenapa penelitian ini dilakukan yaitu untuk memahami strategi humas cyber Kementerian Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan dalam mempublikasikan informasi politik menjelang Pemilu 2024. Menggunakan teori CMC untuk menciptakan kepercayaan dan kesadaran masyarakat dengan mendorong isu politik menjelang

Pemilu tahun 2024 untuk dapat dibaca, didengar, dipercaya masyarakat melalui sosial media. Tujuan penelitian yaitu menjelaskan bagaimana teori tersebut dapat digunakan untuk memahami fenomena yang ada.

I.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca memperoleh manfaat sebagai berikut:

Akademis:

Peneliti berharap bisa menciptakan kontribusi mengenai Humas Cyber Kementerian Politik, Hukum, dan Keamanan dalam mempublikasikan informasi dalam teori CMC yang dikaitkan dengan fenomena politik menjelang Pemilu 2024.

Praktis :

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan ini nantinya dapat dijadikan sumber acuan bagi masyarakat yang memiliki pengalaman serupa atau topik terkait. Penelitian ini akan menggambarkan betapa pentingnya strategi humas cyber dalam mempublikasikan informasi.

I.5 Sistematika Penulisan

Dalam hal sistematika penulisan peneliti menggunakan berbagai macam penjabaran diantaranya adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Memiliki fokus yaitu signifikansi penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi klarifikasi penting terhadap spekulasi sebagai pendukung isi untuk proposisi sedang dikerjakan, sependapat untuk kasus-kasus yang diangkat sebagai riset penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menerangkan bermacam-macam urusan mengenai metodologi, mulai dari bagaimana metode pengumpulan data yang digunakan, bagaimana penentuan informan, bagaimana teknik analisis data, bagaimana teknik keabsahan data, serta menentukan waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menerangkan deskripsi dari objek penelitian, penyajian hasil penelitian, serta pembahasan berupa perbandingan hasil yang diperoleh dengan data pengetahuan yang sudah dipublikasikan.

BAB V METODOLOGI PENELITIAN

Bab V berisi kesimpulan dan saran dari penulis terkait penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan bisa jadi penyatuan antara munculnya penyelidikan dan terjemahan, sedangkan suara adalah kelanjutan dari kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi kumpulan referensi sebagai bahan pendukung penelitian, seperti judul buku, jurnal, skripsi, dan referensi lain yang dilengkapi dengan nama pengarang, tahun terbit, judul buku, judul penelitian, penerbit, dan lain-lain

LAMPIRAN

Berisi data pendukung untuk penelitian ini